# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang masalah yaitu antusias siswa dalam belajar masih rendah maka diperlukan pengambilan tindakan kelas dengan segera. Tindakan yang dimaksud yaitu dengan melakukan suatu penelitian. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto,dkk (2015:124). “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas”. Selain itu, zuriah dalam Nalurita (2017:20) menyatakan bahwa, “Penelitian Tindakan Kelas menekankan kepada kegiatan dengan menguji cobakan suatu ide kedalam praktik atau situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Penelitian Tindakan Kelas juga merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan terencana dalam situasi nyata. Setiap siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil dari refleksi tersebut digunakan untuk memperbaiki rencana siklus berikutnya. Dalam penelitian tindakan kelas ini pemecahan masalah dilakukan dengan kerja sama dan kolaborasi dengan guru kelas.

**SKEMA DESAIN PENELITIAN**



**Desain Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Taggart**

 **(2012)**

## 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

### 3.2.1 Tempat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di SD Swasta An-Nur Tanjung Morawa yang beralamat di jalan Bandar Labuhan, Kecamatan Tanjung Morawa.

**3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan disemester I pada tahun ajaran 2023/2024.

## 3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Swasta An-Nur Tanjung Morawa yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

Objek penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca menggunakan media cerita bergambar

## 3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara garis besar ada empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi adalah sebagai berikut :

**1. Pra Siklus**

Pra Siklus dilakukan untuk mengetahui keadaan atau suasana didalam sekolah adapaun tahap pra siklus sebagai berikut:

1. Meminta izin kepada sekolah SD AN-NUR Tanjung Morawa untuk melakukan penelitian
2. Melaksanakan observasi dikelas II dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia didalam kelas
3. Mencari informasi serta permasalahan yang dihadapi siswa tentang kemampuan membaca
4. Berdiskusi kepada guru kelas II pada sekolah tersebut dengan menggunakan media cerita bergambar
5. Berdiskusi antara peneliti dan guru mengenai materi yang akan digunakan didalam kelas
6. Membuat RPP, Bahan Ajar yang sesuai
7. Menyiapkan media pembelajaran
8. Membuat tes Pemahaman Kalimat

**1. Siklus I**

Penelitian tindakan kelas ini setiap siklusnya memiliki 4 tahapan yang masing-masing siklus terdiri dari pembelajaran dengan alokasi 2x45 menit pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), atau skenario pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran cerita bergambar.
3. Peneliti dan guru harus mengidentifikasi KD, indikator, dan bahan ajar pada materi cerita dongeng yang akan dimanfaatkan sebagai bahan kajian.
4. Perencanaan untuk persiapan siklus I ini menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan dan skenario tindakan pada media cerita bergambar.
5. Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan pada proses pembelajaran dan peneliti beserta guru kelas melakukan diskusi tentang penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
6. Mempersiapkan lembar observasi siswa.
7. Mempersiapkan alat evaluasi (tes), yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Peneliti merencanakan penelitian yang dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus pertama, dan siklus kedua. Dilaksanakan sesuai RPP yang telah disusun menggunakan media cerita bergambar. Jika ternyata tindakan perbaikan pada siklus pertama belum berhasil menjawab masalah maka terdapat siklus berikutnya dengan langkah-langkahnya tetap sama dengan menerapkan media cerita bergambar. Pada siklus pertama pada penelitian ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. **Kegiatan Awal**
2. Guru mengucapkan salam
3. Guru memberikan motivasi dan menulis tujuan dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa.
4. **Kegiatan Inti**
5. Siswa memperhatikan guru saat guru menjelaskan tentang materi cerita dongeng dan guru menjelaskan bagaimana cara membaca dengan tepat dan benar.
6. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang cerita dongeng dan bertanya cara membaca yang baik dan benar.
7. Kemudian siswa secara berkelompok mempraktikkan membaca menggunakan media cerita bergambar yang ada didalam PPT *(Power point)*
8. Siswa mengamati slide *Power point* media cerita bergambar untuk dibaca dengan tata cara membaca dengan benar.
9. Guru menampilkan bacaan pada slide *Power point* untuk didiskusikan siswa
10. Siswa dan guru tanya jawab tentang isi bacaan yang ditampilkan dalam slide *Power point*
11. Memberikan tes kepada siswa secara berkelompok untuk maju kedepan membaca menggunakan media cerita bergambar tersebut, ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca
12. **Kegiatan Penutup**
13. Guru Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi tersebut, dan siswa diminta untuk menarik kesimpulan menyangkut materi yang telah dipelajari
14. Guru Memberikan evaluasi.

**4. Pengamatan**

Pengamatan berfokus kepada siswa, peneliti mengamati siswa yang sudah bisa membaca, siswa yang kurang bisa membaca, dan siswa yang belum bisa membaca, mengamati bagaimana siswa itu dalam bertanya kepada guru, memahami materi dalam pembelajaran, bagaimana siswa itu didalam kelas.

**6. Tahap Refleksi**

Pada tahap ini, ketika siklus I sudah selesai maka data yang diterima oleh peneliti akan dianalisis agar mengetahui apakah media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada materi cerita dongeng. Jika setelah dianalisis belum adanya peningkatan kemampuan dalam membaca maka pembelajaran di siklus I harus melakukan perbaikan dan harus dilanjutkan dengan siklus II agar hasil belajar dapat lebih maksimal.

1. **Siklus II**

Dalam melaksanakan perbaikan meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan media cerita bergambar merencanakan kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), atau skenario pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran cerita bergambar.
3. Menganalisis karakter dalam cerita, termasuk motivasi, sifat, dan peran mereka dalam cerita.
4. Melakukan studi mendalam terhadap cerita yang dipilih, termasuk menganalisis karakter, setting, dan plot dengan lebih detail
5. Membuat kelompok membaca yang terdiri dari 3 orang
6. Melakukan diskusi-diskusi yang lebih terarah, Dimana siswa dapat berdiskusi tentang tema, pesan moral, atau konflik dalam cerita
7. Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa tentang kemajuan mereka dalam membaca dan memahami cerita. dorong mereka untuk terus meningkatkan kemampuan membaca mereka
8. Menghasilkan lembar observasi siswa.
9. Melakukan tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

peneliti merencanakan penelitian yang dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga. Dilaksanakan sesuai RPP yang telah disusun menggunakan media cerita bergambar. Jika ternyata tindakan perbaikan pada siklus kedua belum berhasil menjawab masalah maka terdapat siklus berikutnya dengan langkah-langkahnya tetap sama dengan menerapkan media cerita bergambar. Pada siklus kedua pada penelitian ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. **Kegiatan Awal**
2. Guru mengucapkan salam
3. Guru memberikan motivasi dan menulis tujuan dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa.
4. **Kegiatan Inti**
5. Siswa memperhatikan guru saat guru menjelaskan tentang materi cerita dongeng dan guru menjelaskan bagaimana cara membaca dengan tepat dan benar.
6. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang cerita dongeng dan bertanya cara membaca yang baik dan benar.
7. Kemudian siswa secara berkelompok mempraktikkan membaca menggunakan media cerita bergambar yang ada didalam PPT *(Power point)*
8. Siswa mengamati slide *Power point* media cerita bergambar untuk dibaca dengan tata cara membaca dengan benar.
9. Guru menampilkan bacaan pada slide *Power point* untuk didiskusikan siswa
10. Siswa dan guru tanya jawab tentang isi bacaan yang ditampilkan dalam slide *Power point*
11. Memberikan tes kepada siswa secara berkelompok untuk maju kedepan membaca menggunakan media cerita bergambar tersebut, ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca
12. **Kegiatan Penutup**
13. Guru Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi tersebut, dan siswa diminta untuk menarik kesimpulan menyangkut materi yang telah dipelajari
14. Guru Memberikan evaluasi.

**4. Pengamatan**

Pengamatan berfokus kepada siswa, peneliti mengamati siswa yang sudah bisa membaca, siswa yang kurang bisa membaca, dan siswa yang belum bisa membaca, mengamati bagaimana siswa itu dalam bertanya kepada guru, memahami materi dalam pembelajaran, bagaimana siswa itu didalam kelas.

**4. Tahap Observasi**

Peneliti mengamati kegiatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar, terkhususnya dalam mengajari siswa membaca.

**5. Tahap Refleksi**

Menganalisis kembali untuk mendapat kesimpulan apakah hipotesis tindakan dapat tercapai atau tidak. Apabila hipotesis tindakan belum tercapai maka dapat dilakukan siklus selanjutnya. Demikian juga sebaliknya apabila sudah tercapai maka siklus ini dapat diakhiri.

## 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Instrument yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Lembar Observasi

Observasi yang dilakukan dengan mengisi lembar observasi dengan cara pemberian skor.

**Tabel 3.1**

**Lembar Instrumen Observasi Kemampuan Membaca**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Deskriptor** | **Penskoran** |
|  |  |  | **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1. | Ketepatan dalam menyuarakan tulisan | Siswa mengucapkan tulisan kalimat dengan jelas |  |  |  |  |
| 2. | Kewajaran lafal dalam membaca | Siswa melafalkan tulisan dengan tepat dan lancer |  |  |  |  |
| 3. | Kewajaran intonasi dalam membaca | Siswa mengucapkan kata dan kalimat dengan intonasi yang tepat  |  |  |  |  |
| 4. | Kelancaran dalam membaca | Siswa membaca dengan lancar semua bacaan |  |  |  |  |
| 5. | Kejelasan dalam membaca | Siswa membaca dengan suara jelas dan lantang sehingga dapat didengar semua siswa |  |  |  |  |

1. Tes pemahaman kalimat

Pemberian tes dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca peserta didik apakah mengalami peningkatan dalam membaca. Teknik tes yang dilakukan peneliti menggunakan tes pemahaman kalimat. Tes yang diberikan sebelum Penelitian Tindakan Kelas untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dengan menggunakan media cerita bergambar.

**Tabel 3.2**

**Kisi-Kisi Tes Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman Kalimat**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Penskoran** |
| **4****(Baik Sekali)** | **3****(Baik)** | **2****(Cukup)** | **1****(Perlu Bimbingan)** |
| 1. | Ketepatan menyuarakan tulisan | Siswa mengucapkan tulisan dengan jelas dan lancer | Siswa mengucapkan tulisan dengan jelas namun kurang lancar | Siswa mengucapkan tulisan kurang jelas dan kurang lancar | Siswa mengucapkan tulisan tidak jelas dan tidak lancar |
| 2. | Kewajaran lafal | Siswa melafalkan tulisan dengan tepat dan lancer | Siswa melafalkan tulisan dengan tepat namun kurang lancar  | Siswa melafalkan tulisan kurang tepat dan kurang lancar | Siswa melafalkan tulisan tidak tepat |
| 3. | Kewajaran intonasi | Siswa mengucapkan kata dan kalimat dengan intonasi yang tepat | Siswa dapat mengucapkan sebagian besar kata dan kalimat dengan intonasi yang tepat | Siswa dapat mengucapkan sebagian kecil kata dan kalimat dengan intonasi yang tepat | Siswa tidak dapat mengucapkan kata dan kalimat dengan intonasi yang tepat |
| 4. | Kelancaran  | Siswa membaca dengan lancar semua bacaan  | Siswa membaca lancar semua bacaan dengan sedikit bantuan  | Siswa membaca sebagian bacaan dengan bantuan | Siswa belum dapat membaca sama sekali |
| 5. | Kejelasan  | Siswa membaca dengan suara jelas dan lantang sehingga dapat didengar semua siswa | Siswa membaca dengan suara yang hanya dapat didengar sebagian siswa | Siswa membaca dengan suara yang hanya dapat didengar teman sebangku | Siswa membaca dengan suara yang hanya dapat didengar diri sendiri |

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

* 1. Observasi

Peneliti melakukan Observasi ini secara langsung mengamati siswa yang sudah bisa membaca, siswa yang kurang bisa membaca, dan siswa yang belum bisa membaca, siswa yang sudah bisa membaca akan diberikan tanda ceklis dan diberi nilai 4, siswa yang kurang bisa membaca diberi nilai 3, dan siswa yang belum bisa membaca diberi nilai 2.

**Siswa yang sudah dapat membaca:**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **Aspek** | **4****(Baik Sekali)** |
| 1. | Siswa dapat mengucapkan tulisan dengan jelas |  |
| 2. | Siswa dapat melafalkan tulisan dengan tepat dan lancer |  |
| 3. | Siswa dapat mengucapkan kata dan kalimat dengan intonasi yang tepat |  |
| 4. | Siswa membaca dengan lancar semua bacaan |  |
| 5. | Siswa dapat membaca dengan suara jelas dan lantang sehingga dapat didengar semua siswa |  |
| 6. | Siswa dapat mengucapkan kalimat dengan intonasi yang tepat |  |

**Siswa yang kurang lancar membaca:**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **Aspek** | **3****(Baik)** |
| 1. | siswa mengucapkan tulisan kalimat kurang jelas |  |
| 2, | Siswa melafalkan tulisan dengan tepat namun kurang lancer |  |
| 3, | Siswa tidak dapat mengucapkan sebagian kecil kata dan kalimat dengan intonasi yang tepat |  |
| 4. | Siswa membaca sebagian bacaan dengan bantuan guru |  |
| 5. | siswa membaca lancar semua bacaan dengan sedikit bantuan guru |  |
| 6. | Siswa membaca dengan suara yang hanya dapat didengar teman sebangku |  |

**Siswa yang tidak dapat membaca:**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **Aspek** | **2****(Bimbingan)** |
| 1. | Siswa mengucapkan tulisan tidak jelas |  |
| 2. | Siswa melafalkan tulisan kalimat tidak tepat |  |
| 3. | Siswa tidak dapat mengucapkan kata dan kalimat dengan intonasi yang tepat |  |
| 4. | Siswa belum dapat membaca sama sekali |  |
| 5. | Siswa membaca dengan suara yang hanya dapat didengar diri sendiri |  |
| 6. | Siswa membaca masih terbata-bata |  |
| 7. | Siswa tidak dapat mengucapkan kalimat dengan tepat dan benar |  |
| 8. | Siswa belum bisa memahami kalimat bacaan |  |

2. Tes Pemahaman Kalimat

Peneliti menggunakan tes yaitu dengan cara mengetes siswa secara berkelompok untuk maju kedepan untuk membaca kalimat sederhana dengan memberi nilai.. peneliti meminta siswa untuk membacakan cerita bergambar yaitu cerita dongeng yang menggunakan media power point (PPT) yang dibuat peneliti, siswa diminta untuk membaca dengan mengucapkan tulisan dengan jelas dan lancar. Kemudian siswa juga diminta untuk melafalkan bacaannya dengan tepat dan lancar, ketepatan dalam menyuarakan tulisan, dan kewajaran intonasi dalam membaca.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bahan yang tergolong dalam jenis, bentuk, dan sifat apapun yang terkait dengan tempat informasi yang direkam, rekaman tertulis, atau pahatan yang menyuguhkan informasi fakta. Dokumentasi juga merupakan suatu kegiatan berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebaran suatu dokumen. Melalui metode dokumentasi peneliti memperoleh data berupa daftar nama peserta didik dan nilai tes. dokumentasi menggunakan media cerita bergambar berupa foto-foto penelitian pada saat melaksanakan tindakan penelitian. Data yang dapat dijadikan acuan untuk melihat seberapa besar peningkatan kemampuan membaca yang terjadi pada peserta didik.

## 3.6 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dan observasi langsung pada proses pembelajaran membaca di SD Swasta An-Nur Tanjung Morawa. Observasi langsung dilakukan pada saat kondisi awal pembelajaran dan pada saat tindakan kelas yang berupa peningkatan kemampuan membaca melalui media cerita bergambar.

Analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan membaca siswa melalui tes dengan menggunakan media cerita bergambar. Analisis data ini dihitung menggunakan rumus, yaitu sebagai berikut :

Untuk mencari nilai rata-rata siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

X = $\frac{\sum\_{}^{}x}{N}$

(Febrianti et al., 2018)

Keterangan :

X = Nilai rata-rata Siswa

x = Jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa

N = Jumlah seluruh siswa

Untuk mencari persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

P = $\frac{\sum\_{}^{}T}{\sum\_{}^{}N}$ x 100%

(Ariana, 2016)

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

T = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa

## 3.7 Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa yaitu secara klasikal 75% siswa mencapai ketuntasan belajar menimal 70 (Ariana,2016)

Maka keberhasilan tindakan berubah kearah perbaikan, baik yang terkait dengan anak atau pun pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar pada pembelajaran membaca yang dibandingkan dengan sebelum ada tindakan dengan sesudah ada tindakan. Terkait dengan itu, maka indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2

|  |  |
| --- | --- |
| Hasil | Aspek Kemampuan Membaca |
| 75% | 1. Ketepatan menyuarakan tulisan
 |
| 1. Kewajaran lafal
 |
| 1. Kewajaran intonasi
 |
| 1. Kelancaran
 |
| 1. Kejelasan
 |

 (Arikunto, 2018 ).